

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK TERPUJI (*MAHMUDAH*) SISWA
DI SMP NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI



OLEH:

KURNIA MARLINA
NIM :1610201067

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M / 1444 H**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAK TERPUJI (*MAHMUDAH*) SISWA
DI SMP NEGERI 1 KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

KURNIA MARLINA

NIM :1610201067

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M / 1444 H**

Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag, M.Ag
Drs. Suhaimi, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, September 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari KURNIA MARLINA dengan NIM. 1610201067 dengan judul skripsi, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji (Mahmudah) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



Drs. Jafni Nawawi, M.Ag
NIP. 19600313 198703 1 007

Dosen Pembimbing II



Drs. H. Darsi, M.Pdi
NIP. 19660209 200003 1 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2021/1443 H**

Skripsi oleh Kurnia Marlina dengan NIM. 1610201067 dengan judul
"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Terpuji
(Mahmudâh)- Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci" telah di uji dan dipertahankan
pada tanggal 8 September 2022

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Drs. SAADUDDIN, M.Pd.I
NIP. 196608042000031003

Penguji I

Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag. M.Ag
NIP.197005051998031006

Penguji II

Muhammad Alfian, M. Pd
NIP. 19911202201801

Pembimbing I

Drs. Jafni Nawati, M.Ag
NIP. 196003131987031007

Pembimbing II

Drs. H. Darsi, M.Pdi
NIP. 196602092000031005

Mengesahkan Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag. M.Pd
NIP. 197306051999031004

Mengetahui, Ketua Jurusan

Dr. Nurmi Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP. 197806052006041001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurnia Marlina
Tempat Tanggal Lahir : Koto Baru, 25 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : DusunEmpihDesaSumurAnyir Kota Sungai Penuh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Terpuji (Mahmudah)Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci*"telahbenar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, September 2021

Saya yang bertanda tangan



KURNIA MARLINA
NIM :1610201067

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini, yang selalu memberikan ku semangat semoga Allah SWT memeberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Suamiku tercinta yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya dalam penulisan skripsi ini (Aamiin)
- ❖ Adekku tercinta dan kakakku memberikan dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian (Aamiin)
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2016 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦٧﴾

Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Al Insyirah :6-7)

ABSTRAK

Kurnia Marlina, (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Terpuji (*Mahmudah*) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci

Kata Kunci: Membentuk Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Guru Pendidikan agama Islam belum menerapkan secara maksimal akhlak terpuji *mahmudah* pada siswa, ini terlihat dengan masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak *mahmudah* di SMP Negeri 1 Kerinci, dimana masih banyaknya siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang dibuat di SMP Negeri 1 Kerinci. Seperti berpakaian kurang rapi, mengejek sesama teman, keluar masuk kelas tanpa permisi, berkelahi sesama siswa, dan masih ada siswa datang terlambat dan membolos sekolah. Selain itu Fasilitas penunjang dalam pembinaan akhlak siswa juga masih kurang seperti mushollah yang masih belum memadai sehingga membuat siswa harus shalat di masjid terdekat dengan sekolah.

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif. lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Kerinci. Objek dan Subjek Penelitian. Sumber Data Primer, Sumber Data Sekunder. Informan penelitian kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Tehnik Pengumpulan Data, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Instrumen Penelitian. Uji Keabsahan Data. Tehnik Analisis Data.

Hasil penelitian dengan adanya pendidikan akhlak terpuji ini, maka tampak banyak perubahan yang terjadi pada diri siswa. Seperti sebelumnya dia minum dengan tangan kiri, sekarang sudah menggunakan tangan kanan. Sebelumnya bertutur kata yang kasar kemudian sekarang sudah berbicara dengan lemah lembut. Kesemuanya itu merupakan bukti-bukti sebuah perubahan pendidikan akhlak yang diterapkan. Tujuan utama pembinaan akhlak terpuji siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dari tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembinaan akhlak terpuji tidak hanya menjadi tugas dari guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. ada beberapa bentuk pembinaan akhlak terpuji siswa di SMP Negeri 1 Kerinci diantaranya: Pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan dengan adat kebiasaan, Pendidikan dengan nasihat, Pendidikan dengan memberi perhatian, serta pendidikan dengan memberi hukuman.

ABSTRACT

Kurnia Marlina, (2022). Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Forming Praiseworthy Morals (Mahcepat) Students at SMP Negeri 1 Kerinci

Keywords: Forming Praiseworthy Morals (Mahmudah)

Islamic religious education teachers have not maximally implemented the commendable morals of mah easy to students, this can be seen by the existence of various problems regarding mah easy morals at SMP Negeri 1 Kerinci, where there are still many students who do not carry out their obligations in accordance with the regulations made at SMP Negeri 1 Kerinci. Like dressing less neat, mocking fellow friends, going in and out of class without permission, fighting with fellow students, and there are still students who come late and skip school. In addition, supporting facilities in fostering students' morals are also lacking, such as the prayer room which is still inadequate so that students have to pray at the mosque closest to the school.

The type of research used is qualitative research. The location of this research will be conducted at SMP Negeri 1 Kerinci. Research Objects and Subjects. Primary Data Sources, Secondary Data Sources. Research informants are principals, PAI teachers, and students. Data Collection Techniques, Observations, Interviews, Documentation. Research Instruments. Data Validity Test. Data Analysis Techniques The

results of the study with the existence of this commendable moral education, it appears that many changes have occurred in students. As before he drank with his left hand, now he has used his right. Previously spoke harsh words then now speak softly. All of these are evidences of a change in moral education that is applied. The main purpose of fostering students' commendable morals through learning Islamic religious education is the formation of personality in students which is reflected in their behavior and mindset in everyday life, so that the development of commendable morals is not only the task of the PAI teacher alone, but it requires support from all the community at school, the community, and more importantly the parents. There are several forms of commendable moral development for students at SMP Negeri 1 Kerinci including: Education by example, Education by custom, Education by advice, Education by paying attention, and education by giving punishment.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

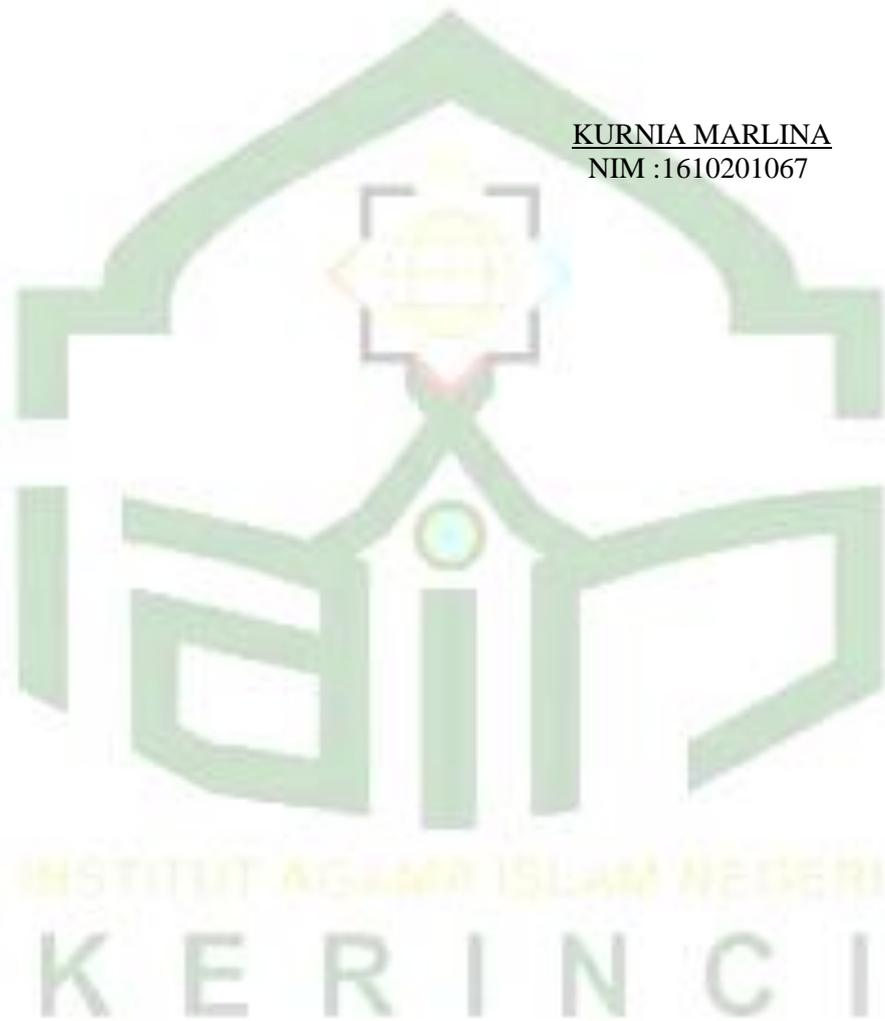
3. Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Drs. Jafni Nawawi, M.Ag sebagai penasehat akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Drs. Jafni Nawawi, M.Ag sebagai Pembimbing I, Drs. H. Darsi, M.Pdi sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2016 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti

karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, September 2022
Penulis,

KURNIA MARLINA
NIM :1610201067



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru dalam Pendidikan Islam	9
B. Akhlak Terpuji (<i>mahmudah</i>)	16
C. Peserta Didik	30
D. Penelitian Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	37
D. Jenis Data.....	38
E. Informan Penelitian	39
F. Tehnik Pengumpulan Data	39

G. Instrumen Penelitian	41
H. Uji Keabsahan Data	42
I. Tehnik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana/Prasarana Gedung	51
Tabel 4.2 Sarana/Prasarana Peralatan	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam manusia. Suatu proses penanaman mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap. Sesuatu mengacu pada kandungan yang ditanamkan dalam diri sendiri mengacu pada penerima proses dan kandungan itu sendiri (Nurkholis, 2013:25).

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah. Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru (Harahap, 2018:2).

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang

paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru.

Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membina kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik (Asep, 2013:41).

“Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial”. (peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005)

Seorang guru juga memiliki tugas utama, yaitu membaca, mengenal dan berkomunikasi. Selain dari pada itu guru juga mempunyai fungsi atau manfaat. Adapaun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing, mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh- sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesutu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing dan kemudian membina murid tersebut Hamka (Aziz, 2012:33).

Upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya adalah Al-qur'an dan Al-Hadits. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT Sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (Q. S Al-Ahzab:21)

Adapun penjelasan hadist tentang akhlak mulia sebagai berikut :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“*Sungguh, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim)

Dari penjelasan ayat diatas dapat dipahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak yang buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak terpuji (*mahmudah*) adalah sebagaimana yang diteladankan oleh Rasulullah Saw, merupakan dari sikap para *shiddiqin*. Pada hakikatnya adalah bagian terbesar dari agama, kegiatan dari para *muttaqin* dan sebagai latihan kaum yang beribadat. Sedangkan akhlak yang tercela, adalah racun yang dapat membunuh, noda yang nyata, sifat kerendahan yang jelas yang

menjauhkan manusia dari Allah. Meninggalkan maksiat yang dilarang dan berbuat taat yang diperintahkan bentuk dari penerapan akhlak, meninggalkan maksiat lebih berat dan sulit dibandingkan dengan berbuat taat. Karenanya, meninggalkan syahwat yang melakukan maksiat merupakan amal *shiddiqin*. Bukannya tanpa latihan, karena *riyadah al-nafs* merupakan bagian dari pekerjaan seperti melihat aib sendiri, menjaga lidah dan mengendalikan amarah. Latihan itu sendiri menjadi obat bagi akhlak yang tercela (Hajriansyah, 2017:25)

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang peran guru dalam membina akhlak siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Chemuhammad, penelitian menghasikan bahwa proses keteladanan guru dalam membina akhlak adalah yang baik meliputi bersalaman dengan guru, mencium tangan dengan guru sebelum pulang. Pembentukan akhlak peserta didik yang telah ditetapkan target dan tujuan oleh pihak sekolah nanti mereka terjun dalam masyarakat dengan baik memiliki akhlak (Karimah, 2017:123)

Dalam penelitian ini penulis melakukan *ricet* pada SMP negeri 1 berdasarkan observasi sementara pada tanggal 23 Februari 2021 di SMP Negeri 1 Kerinci. Guru Pendidikan agama Islam belum menerapkan secara maksimal akhlak terpuji *mahmudah* pada siswa, ini terlihat dengan masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak *mahmudah* di SMP Negeri 1 Kerinci, dimana masih banyaknya siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang dibuat di SMP Negeri 1 Kerinci. Seperti

berpakaian kurang rapi, mengejek sesama teman, keluar masuk kelas tanpa permisi, berkelahi sesama siswa, dan masih ada siswa datang terlambat dan membolos sekolah. Selain itu Fasilitas penunjang dalam pembinaan akhlak siswa juga masih kurang seperti mushollah yang masih belum memadai sehingga membuat siswa harus shalat di masjid terdekat dengan sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut menjadi sebuah penelitian, dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Terpuji (Mahmudah) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci”**

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Terpuji (*mahmudah*). Andai kata terdapat pembahasan yang di luar permasalahan, maka merupakan data pendukung atau pelengkap guna menyempurnakan uraian-uraian saling berhubungan, untuk mencapai kesimpulan dan sarana yang akurat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak terpuji (*mahmudah*) siswa SMP Negeri 1 Kerinci?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak terpuji (*mahmudah*) siswa SMP Negeri 1 Kerinci?

3. Bagaimana dampak pembinaan akhlak terpuji (*mahmudah*) oleh guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pembinaan akhlak terpuji (*mahmudah*) siswa SMP Negeri 1 Kerinci
- b. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak terpuji (*mahmudah*) siswa SMP Negeri 1 Kerinci
- c. Untuk mengetahui dampak pembinaan akhlak terpuji (*mahmudah*) oleh guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kerinci

E. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka penelitian ini dapat berguna :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Terpuji (*mahmudah*).
- b. Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga ilmu yang diperoleh dapat di terapkan serta dapat memberikan masukan yang positif dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Terpuji (*mahmudah*).

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN Kerinci agar dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan skripsi di pustaka IAIN Kerinci.
- b. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

F. Defenisi Operasional

a. Upaya

Upaya merupakan bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru PAI dalam menanamkan nilai nilai keagamaan pada peserta didik.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru pendidikan agam Islam adalah seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membina kepribadian berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan dunia dan akhirat.

c. Akhlak terpuji (*mahmudah*)

Akhlak terpuji (*mahmudah*) adalah perilaku yang melekat pada diri seseorang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan

pikiran terlebih dahulu. Tingkah laku itu dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik atau hanya sewaktu-waktu saja. Maka seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran, apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolahan dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan (Tafsir, 2005:82).

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau, mushola, rumah, dan lain sebagainya (Tafsir, 2005:125).

Menurut Hamka dalam tulisannya, memaparkan Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sansekerta, kata guru adalah gabungan dari kata *gu* dan *ru*.

Gu artinya kegelapan, kemujudan dan kekelaman, sedangkan *ru* artinya melepaskan, menyingkirkan, atau membebaskan (Aziz, 2012:19). Sedangkan Pendidik dalam konteks Islam juga harus menyadari bahwa seorang muslim yang memiliki ilmu pengetahuan seharusnya disampaikan kepada orang lain, Islam sebagai agama sosial mewajibkan ummatnya untuk saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasihati-menasihati supaya menaati kebenaran, dan nasihat menasihati supaya menaati kesabaran” (QS. Al-Ashr:3).

Rasulullah menyatakan bahwa orang yang menyembunyikan ilmunya akan mendapatkan balasan yang sangat keras seperti dijelaskan dalam hadist berikut:

مَا مِنْ رَجُلٍ يَحْفَظُ عِلْمًا فَيَكْتُمُهُ إِلَّا أُتِيَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْجَمًا بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ

“Siapa orangnya yang diajari ilmu lalu ia menyembunyikannya, Allah akan membelenggunya dengan rantai dari api neraka.” (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Ibnu Hibban)

Berdasarkan ayat dan hadist di atas menjelaskan tentang pentingnya menjadi seorang pendidik sebagai seseorang penyebar ilmu pengetahuan. Jadi, Islam sangat menghargai orang-orang berilmu dan mau menyampaikan ilmunya kepada orang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru PAI adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan baik sebagai khalifah *fil ardh* maupun *'abd* sesuai dengan nilai-nilai agama.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas seorang guru dalam pendidikan Islam (Muchith, 2016: 229), dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*). “Sampaikan apa yang bersumber dariku walau satu ayat”. Seorang pendidik (guru) tidak boleh menyembunyikan ilmunya agar tidak diketahui orang lain. Menyampaikan ilmu itu adalah kewajiban orang yang berpengetahuan.
- b. Menanamkan nilai-nilai (*transfer of values*). Di sekeliling manusia terdapat nilai-nilai, baik nilai yang baik maupun buruk. Tugas pendidiklah memperkenalkan mana nilai yang baik tersebut seperti jujur, benar, dermawan, sabar, tanggung jawab, peduli, dan empati, serta menerapkannya dalam kehidupan peserta didik lewat praktik pengalaman yang dilatihkan kepada mereka. Pada tataran ini si pendidik mengisi hati peserta didik, sehingga lahir kecerdasan emosionalnya.
- c. Melatihkan keterampilan hidup (*transfer of skill*). Pendidik juga bertugas untuk melatih kemahiran hidup. Mengisi tangan peserta

didik dengan satu atau beberapa keterampilan yang dapat digunakannya sebagai bekal hidupnya.

Secara umum menjadi guru yang baik dapat memenuhi tanggung jawab (Muchith, 2016: 232), sebagai berikut:

1. Takwa kepada Allah, sesuai dengan tujuan ilmupendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agarbertakwa kepada Allah, jika iasendiri tidak bertakwakepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya
2. Berilmu yaitu seorang guru harus memiliki ilmu yangsesuai dengan kemampuan dalam mengajar, tidak hanyaijazah saja yang ia miliki, namun keilmuannya yang harusdiperhitungkan, sebab dengan ilmu maka guru akanmengetahui tentang materi yang akan disampaikan olehanak didiknya
3. Sehat jasmaniahnyayakni kesehatankerapkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yangberpenyakit tidak akan bergairah mengajar
4. Berkelakuanbaikyakni budi pekerti guru maha penting dalampendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan,karena anak-anak bersifat suka meniru.

3. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, menjadi guru pendidikan agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan (Daradjat, 2006:42) di bawah ini:

i. Taqwa kepada Allah SWT.

Seorang guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak akan mungkin dapat mendidik seorang anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah. Sebab ia adalah seorang teladan bagi anak didiknya sebagai mana Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi para umatnya, sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, maka sejauh itu jugalah guru tersebut diperkirakan akan dapat berhasil dalam mendidik mereka supaya menjadi generasi penerus bangsa yang baik serta mulia nantinya.

ii. Berilmu

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesuksesan dalam sebuah proses pendidikan. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 1, yang menyatakan bahwa :

”Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal tempat penugasan.”(PP Nomor 74 tahun 2008)

Ijazah bukanlah semata-mata hanya selembar kertas, tetapi juga sebagai suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru juga harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu

nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang dimiliki guru, maka makin baik dan tinggi pulalah tingkat keberhasilannya dalam memberi pelajaran.

iii. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani sering sekali dijadikan salah satu syarat penting bagi mereka yang melamar untuk menjadi seorang guru. Karena seorang guru yang mengidap penyakit menular merupakan sangat membahayakan kesehatan bagi anak didiknya. Disamping itu juga, seorang guru yang memiliki penyakit, tidak akan bergairah dalam mengajarkan pembelajaran bagi anak didik. Dimana kita juga mengenal ucapan *mens sana in corpore sano* yang artinya di dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Seorang guru yang sakit-sakitan akan sering sekali terpaksa absen dan tentunya merugikan bagi anak didik.

iv. Berkelakuan baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu membina akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan pembentukan akhlak mulia ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru tersebut memiliki akhlak yang mulia pula. Guru yang tidak memiliki akhlak mulia tidak akan mungkin dipercaya untuk mendidik seorang anak. Adapun salah satu diantara akhlak mulia yang harus dimiliki seorang guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai seorang pendidik atau guru, bersikap adil

terhadap semua anak didiknya, berwibawa, dan gembira, serta bersifat manusiawi.

4. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Oleh karena itu, adapun fungsi seorang guru Pendidikan Agama Islam (Aziz, 2012:29) akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengajarkan.

Sudah lazim kita ketahui bahwa fungsi seorang guru adalah mengajarkan. Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah. Ketika seorang guru masuk ke dalam kelas, berhadapan dengan siswa maka ditekan di dalam hati guru adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada murid-muridnya. Seorang guru harus mampu membuat suasana belajar-mengajar yang menyenangkan kepada murid-muridnya.

b. Membimbing/Mengarahkan

Membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan. Guru dengan fungsi sebagai pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (*qalibun*). Karena dia mengetahui, yang menjadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati murid-muridnya, bukan sekedar otak mereka. dia akan memunculkan potensi hebat *qalibun* murid-muridnya.

Qalbun inilah yang memiliki kemampuan bertujuan hanya kepada Allah. *Qalbunlah* satu-satunya potensi bathin manusia yang dapat memahami tujuan hidup manusia yaitu hanya kepada Allah. guru berfungsi membimbing dan mengarahkan siswa menemukan Allah SWT melalui mata pelajaran yang diajarakannya kepada para siswa.

c. Membina

Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini adalah puncak dari rangkaian fungsi sebelumnya. Membina adalah upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari keadaan sebelumnya. Setelah guru mengajarkan murid-murid, membimbing dan mengarahkan, baru kemudian membina murid tersebut. Dari sini kita bisa memahami, bahwa fungsi membina ini memerlukan kontinuitas (kebersinambungan) dan terkait dengan intitusi pendidikan secara berjenjang..

Memang fungsi membina tidak bisa dibebankan sepenuhnya kepada para guru, karena pada fungsi ini terdapat unsur pemeliharaan dan penataan. Guru yang menjadi ujung tombak seluruh proses pembinaan. seluruh elemen pendidikan harus terlibat, saling mendukung dalam fungsi pembinaan peran strategis guru semakin nyata dan sangat dibutuhkan.

3. Akhlak Terpuji (*mahmudah*)

1. Pengertian Akhlak terpuji (Mahmudah)

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata akhlak karena

perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas, kata akhlak masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata akhlak tidak hanya difahami secara kebiasaan yang kita dengar, tetapi juga difahami lebih mendalam (Hamid, 2010:13).

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata *khuluq* yang secara bahasa diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata *khalaqa* atau *khalq*, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq*, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata *al-khaliq*, artinya pencipta dan makhluk, artinya yang diciptakan (Hamid, 2010:14).

Sementara Imam al-Ghazali dalam *ihya Ulumuddin* Menyatakan bahwa akhlak daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pemikiran pertimbangan pemikiran. Jadi akhlak merupakan sifat melekat pada diri seseorang diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan (Anwar. 2008:205) Perkataan akhlak dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Alquran yang dijelaskan sebagai berikut::

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S Al-Qalam 68: 4)

Sedangkan akhlak mahmudah adalah merupakan terjemahan dan ungkapan bahasa arab *akhlaq mahmudah*. Mhamudah merupakan bentuk

ma'ful dari kata *hamilda* berarti *dipuji*. Akhlak terpuji juga disebut dengan akhlak karimah (akhlak Mulia), atau *makarim al-akhlaq* (akhlak mulia) atau al-akhlaq *al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya (Anwar. 2008:206) , bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaqal-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Jadi akhlak mahmudah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT.

Adapun mengenai pengertian akhlak mahmudah secara terminologi, para ulama berpendapat (Aminuddin, dkk, 2005:152), adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah, sehingga mempelajarinya dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- b. Menurut Ibnu Qayyim sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah, kemudian turun taufik dari Allah, ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa akhlak mahmudah merupakan perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Akhlak yang terpuji senantiasa berada dalam kontrol Ilahiyah yang membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, rendah hati, berprasangka baik, optimis, suka menolong orang lain dan suka bekerja keras.

2. Dasar-dasar Akhlak Mahmudah

Dalam Islam, dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah Alqur'an dan sunnah. Akhlak atau ajaran budi pekerti yang menurut pendapat umum masyarakat baik, tetapi bertentangan dengan Alqur'an dan As-sunnah, maka haram hukumnya untuk diamalkan (Aminuddin, dkk, 2005:153), akhlak Islami bersumber Alqur'an dan As-sunnah.pada ajaran-ajaran Islam yaitu:

a. Alqur'an

Alqur'an bukanlah hasil pemikiran manusia, melainkan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman sekaligus petunjuk bagi setiap muslim.

Di dalam Al-qur'an yang dijadikan dasar dalam berakhlak baik yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٥١﴾

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Q. S Al-Ahzab:21)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

“*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung*”. (Q.S Al-Qalam:4)

Ayat tersebut menunjukkan, bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang terpuji sehingga patut dijadikan sebagai suri teladan dalam segala kehidupan, perkataan dan perbuatan beliau harus dijadikan panutan.

a. As-sunnah atau Hadis

Sebagai pedoman kedua sesudah Alqur'an adalah hadis Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Dasar-dasar Akhlak dalam As-Sunnah atau Hadis sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“*Sungguh, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim)

Dari penkelasan di atas dapat dipahai bahwa Rasulullah SAW bersabda sesungguhnya diantara orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya dan paling lembut sikapnya terhadap keluarga.⁴Jadi jelas bahwa Alqur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam Islam.

4. Macam-macam Akhlak Terpuji *Mahmudah*

Macam-macam akhlak terpuji *mahmunah* (Syukur, 2020:147), adalah sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

1) Mentauhidkan Allah SWT

Tauhid adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, demikian yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah Swt. satusatunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat.

2) Taubat

Taubat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik. Seseorang yang bersalah melakukan tobat dan berkomitmen untuk tidak melakukan perbuatan salah lagi, Allah akan mengampuni kesalahan tersebut.

Taubat itu wajib bagi setiap dosa. Apabila seorang hamba melakukan maksiat kepada Allah, ada tiga syarat yang harus dipenuhi *pertama*, meninggalkan maksiat tersebut, *kedua*, menyesali perbuatannya, dan *ketiga* berjanji untuk tidak melakukan perbuatan maksiat tersebut kembali.

3) *Husnuzhan* (berbaik Sangka)

Husnuzhan artinya berbaik sangka. Lawan katanya adalah yang artinya berburuk sangka. *Husnuzhan* terhadap keputusan Allah Swt. merupakan salah satu akhlak terpuji. Di antara ciri akhlak terpuji adalah ketaatan sungguh-sungguh kepadanya. Karena sesungguhnya apa

yang ditentukan oleh Allah kepada seorang hamba adalah jalan yang terbaik baginya. Allah itu tergantung kepada prasangka hambanya.

4) *Dzikirullah*

Secara etimologi *dzikir* berakar dari kata *dzakara* yang artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, dan ingatan *Dzikirullah* adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Di dalamnya tersimpan hikmah dan pahala yang besar, berlipat ganda. *Dzikir* bahkan lebih utama dibandingkan jihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa, selain itu *Dzikir* juga merupakan ibadah yang sangat disukai Allah.

5) Tawakal

Secara etimologi tawakal atau *tawakkul* dari kata *wakala* yang artinya, Menyerah kepada Allah, secara terminologi tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan..

6) *Tadharru* (Merendahkan Diri kepada Allah)

Tadharru adalah merendahkan diri kepada Allah Swt. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri. Kepadanya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuji asma Allah.

b. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

1) Mencintai Rasulullah SAW

Nabi Muhammad Saw adalah nabi utusan Allah harus

dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang beriman meyakini bahwa Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir, penutup semua nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi setelah Nabi Muhammad Saw. Beliau diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta.

2) Mengikuti dan menaati Rasulullah Saw

Di antara akhlak kepada Rasulullah Saw. adalah dengan cara mengikuti dan menaati apa yang diperintahkan dan diajarkan oleh Rasulullah Saw. Mengikuti dan menaati Rasulullah adalah salah satu bukti seseorang tersebut mencintai Allah Tuhan pencipta alam semesta.

3) Mengucapkan selawat dan salam kepada Rasulullah Saw

Menjalankan petunjuk dan tuntunan Rasulullah Saw, mencintai Rasulullah juga dapat dibuktikan dengan cara mendoakan Rasulullah, yaitu dengan cara membaca salawat dan salam kepada beliau. Dengan membaca salawat dan salam kepada Rasulullah, berarti seseorang tersebut telah mencintai beliau, karena membaca salawat adalah mendoakan, menyebut, dan juga mencintai Rasulullah. Bahkan Allah SWT dan para malaikat juga mengucapkan salawat kepada beliau.

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) Sabar

Sabar adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwa yang tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi.

2) Syukur

Syukur secara etimologi artinya membuka dan menyatakan. Sedangkan secara terminologi syukur adalah menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat kepada Allah. Syukur adalah akhlak terpuji dari seorang kepada Allah. Dengan bersyukur apa yang Allah berikan menjadikan hidup seseorang menjadi lebih damai tenang. Dengan demikian, ia menjalankan kehidupan dengan ketenangan jiwa.

3) Amanat

Amanat adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur, dan tulus hati dalam melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik hak itu milik Allah maupun hak hamba. Oleh karena itu, dapat disebutkan pula bahwa amanat adalah memelihara dan melaksanakan hak Allah dan hak-hak manusia. Amanat dapat berupa pekerjaan, perkataan, dan kepercayaan hati.

4) Jujur

Jujur adalah memberitahukan menuturkan sesuatu yang sebenarnya, sesuai dengan fakta kejadiannya. Pemberitahuan ini tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam perbuatan. Dengan demikian, jujur adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Jika kebenaran dan kejujuran sudah membudaya dalam suatu masyarakat, akan terlihat kehidupan yang serasi, aman dan damai dalam masyarakat itu.

5) Al-haya (malu)

Al-Haya (malu) adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang tidak baik. Orang yang memiliki sifat malu apabila melakukan sesuatu yang tidak patut atau tidak baik terlihat gugup, misalnya wajahnya menjadi merah. Sebaliknya, Orang yang tidak memiliki rasa malu akan melakukan hal tersebut dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikit pun. Sifat malu adalah akhlak terpuji yang menjadi keistimewaan ajaran Islam. Islam memandang sifat malu perlu dimiliki oleh seluruh umatnya. Dengan sifat malu, seseorang akan malu kepada diri sendiri dan kepada orang lain untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.

d. Akhlak Terhadap Keluarga

1) Berbati Pada Orang Tua

Di antara akhlak kepada keluarga adalah berbakti kepada kedua orangtua. Berbakti kepada kedua orangtua merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang.

2) Besikap Baik Kepada Saudara

Ajaran Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orangtua. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong.

3) Membina dan Mendidik Keluarga

Membina dan mendidik keluarga merupakan akhlak mulia. Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepada keluarga. Namun demikian, seluruh anggota keluarga juga tidak lepas dari tanggung jawab tersebut, agar tercipta Pendidikan yang mulia dan sesuai dengan ajaran Islam yang dikehendaki Allah.

4) Memelihara Keturunan

Keluarga adalah penerus keturunan yang harus dipelihara dengan baik, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk memelihara keturunan dengan tetap berpegang kepada ajaran agama Islam. Dengan demikian, hal tersebut merupakan akhlak yang mulia yang dianjurkan Allah Swt

e. Akhlak terhadap keluarga

1) Berbuat baik pada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dalam hal ini, dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Meskipun mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat di sini adalah Orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Maka, berbuat baik kepada tetangga merupakan akhlak terpuji yang harus diamalkan

2) Tawadhu (Merendahkan Diri terhadap Sesama)

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri di hadapan

orang lain. Selain itu, tawadhu juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain. Tawadhu tidak akan menjadikan seseorang menjadi rendah dan tidak terhormat, sebaliknya akan menyebabkan diri memperoleh ketinggian dan kemuliaan

3) Hormat kepada Teman dan Sahabat

Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik terhadap teman dan sahabat sangat dianjurkan. Sikap hormat kepada teman dan sahabat ini telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. kepada para sahabatnya. Bahkan para sahabat Rasulullah Saw. Yang berasal dari Mekah (sahabat Muhajirin) dipersaudarakan oleh beliau dengan para sahabat yang berasal dari Madinah (sahabat Anshar). Ikatan Persaudaraan ini adalah untuk saling menghormati di antara teman dan sahabat, yang diajarkan oleh Rasulullah Saw

4) Silaturahmi dengan Kerabat

Silaturahmi adalah menyambung kekerabatan. istilah ini menjadi sebuah symbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama kerabat yang asal-usulnya berasal dari satu rahim. Silaturahmi juga memiliki pengertian yang lebih luas, tidak terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama kerabat, tetapi juga mencakup masyarakat yang lebih luas. Jadi silaturahmi berarti menghubungkan tali kasih sayang antara sesama anggota masyarakat.

Di samping meningkatkan hubungan kekerabatan, silaturahmi juga memberi manfaat lain yang lebih besar, baik di dunia maupun di akhirat., di antara manfaat silaturahmi adalah mendapatkan rahmat dan nikmat dari Allah SWT, dapat memudahkan masuk surga dan jauh dari neraka, melapangkan rezeki, serta panjang umur.

f. Akhlak Terhadap Lingkungan

1) Lingkungan Alam sekitarnya

Salah satu tugas sebagai *khalifatullah fi al-ardh* adalah menjaga kelestarian alam. Allah Swt menciptakan alam semesta dan segala isinya adalah untuk kepentingan umat manusia. Manusia sebagai khalifah Allah diamanati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya Oleh karena itu, manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal saleh.

2) Cinta Pada tanah Air dan Negara

Negara tempat kita tinggal adalah wilayah yang harus dijaga keamanan, ketertiban dan kelestariannya. Tanah air adalah tempat kita dilahirkan, tempat kita tinggal, dan tempat hidup dengan keluarga dan sanak saudara. Dari negara yang kita tempati ini, airnya kita minum, hasil buminya kita makan, udaranya kita hirup. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita mencintai dan menjunjung tinggi keberadaan negara kita.

Pada awal negara Indonesia didirikan, tidak sedikit para pejuang yang telah berkorban jiwa dan raga, demi menegakkan negara Indonesia. Dengan demikian, akhlak penduduk dan warga negaranya yang beragama Islam, harus mencintai dan ikut menegakkan keberlangsungan negara Indonesia tercinta. Menjadi bagian dari ajaran akhlak yang baik bagi seorang muslim, untuk ikut mengisi kemerdekaan dengan amal kebajikan termasuk dengan menaati Allah, Rasul, dan para pemimpin yang adil.

5. Ciri-ciri Akhlak Mahmudah

Adapun ciri-ciri akhlak mahmudah (Mustofa, 2014:152), adalah sebagai berikut:

a. Kebaikan yang *absolut*

Karena berdasar pada Al-Qur'an dan sunnah, maka kebaikan dalam akhlak Islam bersifat *absolute* (mutlak). Islamlah yang bisa menjamin kebaikan mutlak. Karena Islam telah menciptakan akhlak luhur yang menjamin kebaikan yang murni, baik perorangan maupun masyarakat, di setiap lingkungan, keadaan, dan pada setiap waktu.

b. Kebaikan yang menyeluruh

Kebaikan dalam Islam disebut universal, karena kebaikan yang terdapat di dalamnya dapat digunakan untuk seluruh umat manusia, kapan saja dan dimana saja. Islam telah menciptakan akhlak yang sesuai dengan jiwa (fitrah) manusia, di samping diterima pula oleh akal sehat.

c. Kemantapan

Akhlak Islamiyah menjamin kebaikan yang mutlak pada diri manusia. bersifat tetap, langgeng, dan mantap, Tuhan yang bijaksana, yang selalu memeliharanya dengan kebaikan yang mutlak.

d. Kewajiban yang dipatuhi

Akhlak yang bersumber dari agama Islam wajib ditaati manusia. Sebab ia mempunyai daya kekuatan yang tinggi menguasai lahir batin dan dalam keadaan suka dan duka, juga tunduk pada kekuasaan rohani yang dapat mendorong untuk tetap berpegang kepadanya.

e. Pengawasan yang menyeluruh

Agama Islam adalah pengawas hati nurani dan akal yang sehat, hati nurani dapat dijadikan ukuran dalam menetapkan hukum dan ikhtiar. Agama Islam menjunjung tinggi akal, sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Alquran.

6. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik.

Secara etimologi, peserta didik adalah orang yang menghendaki. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolahtingkat dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnyadisebut dengan mahasiswa (*thalib*) (Prihatin, 2011:4).

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, peserta didik adalah

anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UU RI No.20 tahun 2003).

Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 undang-undang RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Memerlukan bimbingan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya (UU RI No. 20 tahun 2013)

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri. Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal (Basri, 2009: 89).

Berdasarkan pendapat di atas peserta didik dapat dipahami bahwa individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

2. Hakikat Peserta Didik

Peserta didik juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Sebutan-sebutan yang berbeda ini mempunyai maksud sama. Apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu (Basri, 2009: 122).

Hakikat peserta didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Para pendidik selalu berhubungan dengan peserta didik, tetapi setelah tugas pendidik selesai, anak didik dituntut mengamalkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat. Tugas utama peserta didik adalah belajar serta menuntut ilmu. Peserta didik dituntut mampu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Perkembangan Peserta Didik

Secara bahasa, perkembangan adalah proses menjadi bertambah sempurna kepribadian, pikiran, pengetahuan dan lain-lain. Sedangkan menurut istilah, perkembangan adalah proses perubahan yang berkesinambungan dan saling berhubungan yang terjadi pada setiap makhluk hidup, menuju kesempurnaan kematangannya dalam kehidupan (Prihatin, 2011:4).

Perkembangan juga memiliki arti yang sama dengan pertumbuhan. Namun, kata pertumbuhan biasanya sering diartikan sebagai proses perubahan fisik. Adapun yang dimaksud dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Chaplin1989:134).

Jadi dapat dipahami bahwa perkembangan peserta didik adalah proses perubahan fungsi-fungsi jasmani dan psikis sosial, kepribadian, pikiran, pengetahuan dan lain sebagainya, peserta didik yang berkesinambungan berhubungan menuju kesempurnaan kematangannya.

7. Penelitian Relevan

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Hendri Noleng, (2013), skripsi dengan judul penelitian "*Upaya Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Pondok Pesantren Nurul Azhar Sidrap*". Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Nurul Azhal Sidrap menggunakan beberapa metode dalam membina akhlak pada para santri-santri nya. Dan implikasi dalam penelitian ini adalah mendorong para Pembina dan orang tua untuk lebih aktif dalam mendidik, membina, dan membimbing anak-anaknya terutamadalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak.

2. Yusnta Ahdiani, (2006), skripsi dengan judul penelitian "*Model Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 20 Bandung*". Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMA Negeri 20 Bandung telah terdapat sebuah model pembinaan akhlak pada para siswanya . pembinaan akhlak dilakukan melalui tiga metode yaitu, metode pembiasaan, keteladanan dan pemberian hukuman dan hadiah.
3. Aan Afriawan, (2016), skripsi dengan judul penelitian "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri I Bandungan Kab. Semarang)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak, kendala yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa dengan memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan dan fasilitas

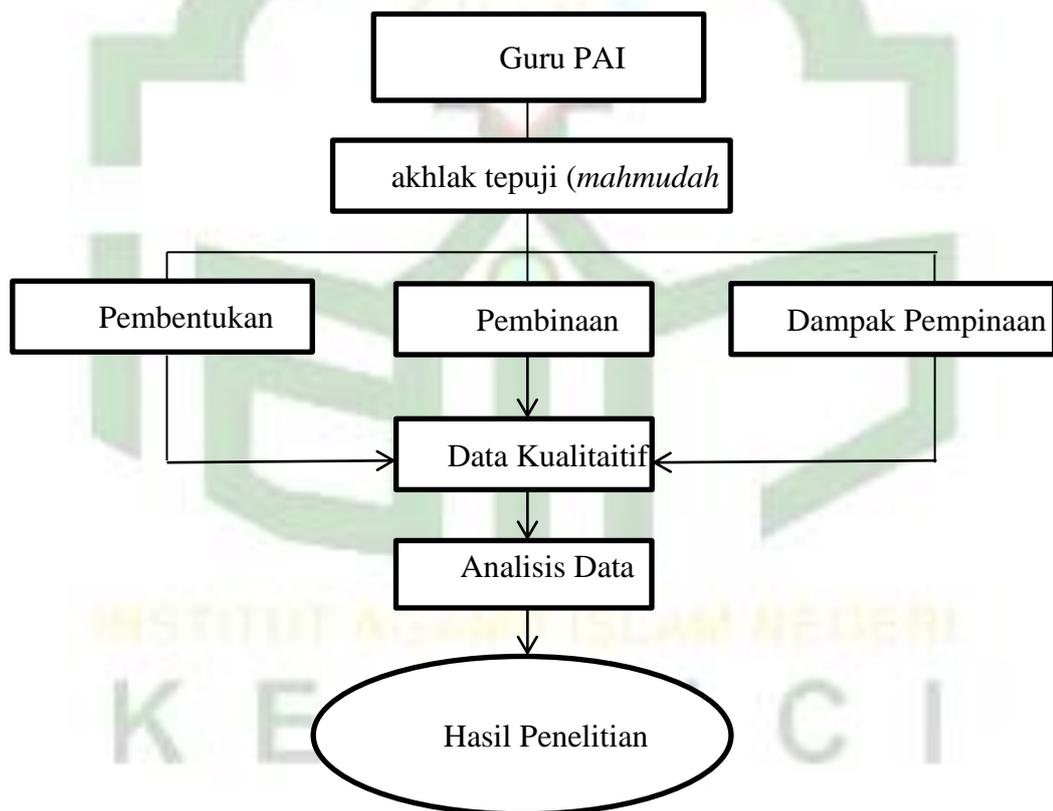
Persamaan dengan penelitian terdahulu yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pembentukan akhlak terhadap peserta didik, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan lakukan terletak pada permasalahan yang akan diteliti yaitu rumusan

masalah dan lokasi penelitian, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kerinci, Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang landasan teori dan hasil hasil penelitian dan pembahasan.

8. Kerangka Teori

Menurut Sugiyono (2017:123), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan yang telah ada dirumusan masalah sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut pendapat tersebut, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara *holistik* yang utuh (Ahmadi, 2014:15).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Terpuji (*mahmudah*) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kerinci sebagai lokasi penelitian yaitu karena di belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Terpuji (*mahmudah*).

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek dan subjek dalam Penelitian (Sugiyono, 2012:159), adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi, dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang akan diteliti, yaitu upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak terpuji (*mahmudah*).

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subjek penelitian beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data pada penelitian ini adalah Sumber data lisan dan sumber data tertulis. Data lisan diperoleh guru Pai dan siswa SMP Negeri 1 Kerinci yang terlibat langsung, Adapun data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki SMP Negeri 1 Kerinci. Adapun Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru PAI, guru mata pelajaran dan siswa.

D. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (Sugiono, 2012:162). yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi.

Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari SMP Negeri 1 Kerinci melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak sekolah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik SMP Negeri 1 Kerinci..

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melakukan studi kepustakaan yakni melakukan serangkaian kegiatan membaca, mengutip, mencatat buku, meneleah perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Terpuji (*mahmudah*) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci

E. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Sugiono, 2012:165). Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Waka Kurikulum	1 Orang
3	Guru PAI	2 Orang
4	Guru Mata Pelajaran	2 Orang
5	Siswa	4 Orang
Jumlah		11 Orang

Sumber Data : SMP Negeri 1 Kerinci Tahun 2022

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi informan pada penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru PAI, guru mata pelajaran dan siswa. Jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 10 informan.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan prosedur dipakai dalam pengumpulan data penelitian (Muhadjir, 1998:104) adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut (Arikunto, 1996:122). Observasi dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak terpuji (*mahmudah*) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci. Observasi dilakukan terhadap guru PAI dan peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui wawancara bebas.

Sebelum wawancara dilakukan, penulis menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai sesuai materi yakni upaya guru pendidikan

agama Islam dalam membina akhlak terpuji (*mahmudah*) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci. Pertanyaan harus sesuai dengan data dan kepada siapa wawancara itu akan di laksanakan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam data yang dibutuhkan

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Arikunto, 1996:123).

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis seperti data gambaran umum SMP Negeri 1 Kerinci , struktur organisasi, keadaan, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terpuji (*mahmudah*) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat/instrumen penelitian adalah:

1. Alat perekam

Peneliti menggunakan *voice recorder* dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan

menggunakan kamera digital untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti.

2. Alat tulis

Seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dilakukan dengan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, sehingga data dikumpulkan lebih akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012: 373).

Triangulasi pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari santri kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali)

kepada sumber data yaitu guru PAI

2. Triangulasi metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu.

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

I. Tehnik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data (Sugiyono, 2012:134) yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

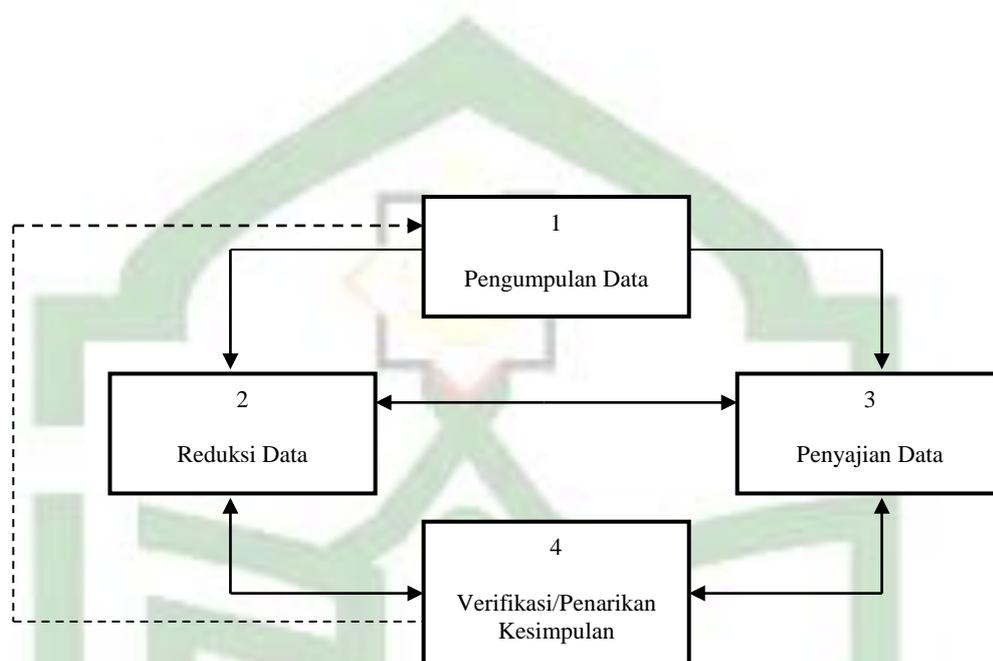
3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————> : Langkah berikutnya

←———— : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - -> : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut

akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Kerinci

Sejarah berdirinya SMP negeri 1 kerinci diawali dengan nama sekolah menengah pertama merapi yang dipimpin oleh Muhammad Nursi pada tahun 1958 melalui surat keputusan dari Koordinator Pemerintah Sipil Kabupaten Kerinci no:13/ket/ko-1958 tahun 1958. Sekolah menengah pertama merapi kelas jauh SMP Negeri 1 Hangat. Dengan adanya renovasi atau perubahan tersebut, sekolah ini menjadi berkembang dengan sangat cepat, peserta didik yang belajar di sekolah ini berasal dari berbagai desa dalam wilayah kecamatan Air Hangat. Kemajuan sekolah ini terus meningkat, sehingga pada tahun 1961 sekolah ini dinegerikan berdasarkan surat keputusan Menteri PPKRI no:165/SK/III/B1961 pada tanggal 25 November 1961, dengan perubahan nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Air Hangat.

SMP Negeri 1 Kerinci berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didiknya dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki baik dalam bidang akademis maupun non akademis dengan segala cara dan upaya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. SMP Negeri 1 Kerinci ikut serta dalam beberapa event lomba baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi puluhan piala terpanjang di ruangan kepala sekolah sebagai bukti

prestasi capaian yang di peroleh dalam mengikuti berbagai lomba. capaian itu dapat dilihat dari berbagai bidang baik bidang akademis maupun bidang non akademis.

Berbagai prestasi baik di tingkat kabupaten maupun di provinsi yang telah di raih dan juga sebuah perwujudan atau pembuktiaan sekolah mampu berprestasi dan mampu bersaing di berbagai evens. tentu saja dalam hal ini membutuhkan kerja keras seluruh civitas akademika SMPN1kerinci. hal ini tiada lain sebagai bentuk rasa tngung jawab sebagai pengelola satuan pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagainupaya telah dilakukan dalam meningkatkana mutu pendidikan di indonesia. salah satunya pemerintah menjadikan SMPN1kerinci sebagai sekolah model. hal ini erupakan jawaban terhadap tuntutan masyarakat untuk peningkatan mutu pendidikan muti di indonesia

Dengan di jadikanya SMPN1 Kerinci sebagai sekolah model maka di perlukan pemenuhan 8 standar pendidikan berupa penguatan ,pendalaman, pengayaan, perluasan atau penambahan terhadap SNP dan juga ICT (information communication technology) untuk kelengkapan sarana dan prasarana di SMPN 1 kerinci karena masih adanya fasilitas yang belum lengkap sehingga masih di perlukan penambahan fasilitas sekolah agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkualiatas.

2. Letak Geografis

Berdasarkan data secara geografis sekolah menengah pertama negeri 1 kerinci di sebuah desa yang bernama Pugu Semurup Kecamatan Air

Hangat Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dengan batasan sebagai berikut

- a. Sebelah timur bebrbatas dengan rumah penduduk desa koto datuk
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan stapak pugu semurup
- c. Sebelah utara berbatsan dengan jalan raya semurup
- d. Sebelatan selatan berbatasan dengan rumah penduduk kecil

Adapun jarak ibu kota kabupaten dengan SMP negeri 1 Kerinci berjarak kurang lebih 5 sedangkan jarak kota sungai penuh dengan SMP negeri 1 kerinci berjarak kurang lebih 9 KM. siswa yang belajar di SMPN 1 Kerinci berasal dari berbagai desa diberbgai kecamatan air hangat barat. Namun, juga terdapat beberapa orang siswa/siswi yang berasal dari daerah lain.

3. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Sekolah adalah sebagai berikut:

1. Visi

- a. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia
- b. Terwujudnya kurikulum yang berkualitas
- c. Terwujudnya pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- d. Terwujudnya sistem penilaian yang mampu diakses secara luas
- e. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yan professional

- f. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang mampu mendukung sekolah berkualitas
- g. Terwujudnya pengelolaan sekolah yang mampu memberikan pelayanan prima terhadap peserta didik

2. Misi

- a. Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulai, berprestasi, dan berkualitas dengan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual.
- b. Meningkatkan kualitas kurikulum untuk menciptakan budaya mutu di sekolah dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.
- c. Menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan berbasis pada lingkungan dan kearifan lokal yang menuju daya saing global.
- d. Mewujudkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang professional, berintegritas dan berkepribadian mulia.
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah untuk menciptakan suasana kondusif sehingga menumbuhkan minat baca, mencintai lingkungan, kreatif ,berkreasi dan terampil dalam berkarya.
- f. Mengembangkan pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam memberikan pelayanan prima pendidikan.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga terdiri dari gedung dan peralatan. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah:

Tabel 4.1
Sarana/Prasarana Gedung SMP Negeri 1 Kerinci

No	Nama	Jumlah/luas
1	Ruang kepala sekolah	42 m ²
2	Ruang waka	36 m ²
3	Ruang guru	162 m ²
4	Ruang labor IPA	160 m ²
5	Ruang labor TIK	300 m ²
6	Ruang perputakaan	512 m ²
7	Ruang belajar kelas	21 buah
8	mushalla	36 m ²
9	Pos jaga	4 m ²
10	Ruang BP/BK	45 m ²
11	Kantin 1	34 m ²
12	Kantin II	24 m ²
13	Kantin III	24 m ²
14	Gudang	9 m ²
15	WC kepala sekolah	4m ²
16	WC guru	4m ²
17	WC siswi	4m ²
18	WC siswa	4m ²

Sumber Data : Data SMP Negeri 1 Kerinci Tahun 2021

Tabel 4.2
Sarana/Prasarana Peralatan SMP Negeri 1 Kerinci

No	Nama	Jumlah/luas
1	Komputer Labor	25 unit
2	Fasilitas wifi hospot area	1 Unit
3	Fasilitas perpustakaan	1
4	Fasilitas laboratorium	1
5	Infocus	4 unit
6	Leptop	2

Sumber Data : SMP Negeri 1 Kerinci Tahun 2021

B. Hasil Penelitian

1. Pembinaan Akhlak Terpuji (*mahmudah*) siswa SMP Negeri 1 Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, dinyatakan bahwa peran guru PAI dalam membina akhlak terpuji peserta didik agar terbiasa berakhlak yang baik sudah sangat baik. Berknaan dengan bagaimana proses pembinaan akhlak terpuji siswa, sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan SMP Negeri 1 Kerinci beliau mengatakan bahwa:

“proses pembinaan akhlak mahmunah di SMP Negeri 1 Kerinci sudah terlaksana dengan baik, saya selalu memantau perkembangan akhlak siswa agar pendidikan agama Islam di sekolah ini bukan hanya sebagai materi saja akan tetapi bisa dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari siswa, untuk mencapai hal tersebut siswa siswi diwajibkan disiplin tepat waktu shalat dirumah dengan mengkoordinasikan kepada orang tua siswa di rumahnya, meningkatkan interaksi antar siswa, interaksi antara guru dengan siswa guna meningkatkan etika sopan santun siswa agar mereka lebih menghargai orang tua seperti guru.”(Irzalwandi, M.Pd 25

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“terdapat banyak sekali perubahan siswa siswi terutama saat bertemu selalu memberi salam, melaksanakan ibadah 5 waktu melalui kontrol wali siswa di rumah, rajin pergi mengaji di tempat pengajian, selalu melakukan sesuatu dengan tangan kanan, rajin membantu orang tua di rumah mau di perintah oleh orang tua.” (Jenipar S.Pd, M.Pdi 25 Agustus 2021)

Berdasarkan hal tersebut di atas, tujuan utama pembinaan akhlak terpuji siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dari tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembinaan akhlak terpuji tidak hanya menjadi tugas dari

guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua.

Menurut beberapa hasil wawancara penulis yang dilakukan Guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci, ada beberapa metode pembinaan akhlak terpuji siswa di sekolah diantaranya:

a. Pendidikan dengan keteladan

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci bahwa:

“saya sebagai seorang guru bukan hanya sekedar mengajarkan materi yang harus diserap dan dilaksanakan oleh siswa saja, akan tetapi saya harus mampu memberikan contoh teladan yang baik dari diri saya agar siswa siswi mampu menirukan contoh pola perilaku baik dari yang saya praktekan sendiri.” (Susnizar, S.Pd, 27Agustus 2021)

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Hal ini juga dituturkan oleh Guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci bahwa:

“disini dalam proses pembelajaran saya membiasakan siswa siswi untuk membaca doa sebelum belajar juga mengajarkan kepada mereka untuk memberi ucapan penghormatan kepada guru ketika guru mulai masuk dalam kelas. Seperti kata ‘assalamu alaikum buk guru’. Hal ini saya terapkan agar kebiasaan yang mereka lakukan tiap masuk jam pembelajaran menjadi kebiasaan juga bagi mereka di luar sana agar menghormati gurunya walaupun tidak berada di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa bisa belajar tata cara menghormati orang tua.” (Warzam, S.Pdi, 27Agustus 2021)

c. Pendidikan dengan memberikan nasihat

Hal ini ia juga juga dijelaskan oleh guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“dalam memberikan materi di kelas, saya selalu memberi siraman rohani. Hal ini saya lakukan agar mereka sadar dan paham tentang aturan agama. Saya selalu memberikan nasihat tentang perbuatan yang baik untuk dilakukan dan perbuatan buruk yang tidak boleh dilakukan yang dilarang agama.” (Ermasni, S.Pd, 2 Agustus 2021)

d. Pendidikan dengan memberi perhatian

Salah satu cara yang dilakukan Guru PAI dalam membina perilaku terpuji siswa yaitu dengan memberi perhatian kepada siswa siswi didikannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci yang menyatakan bahwa:

“salah satu perhatian khusus saya terhadap anak didikan yaitu selalu mengontrol perkembangan ibadah siswa di rumah melalui koordinasi dengan pihak wali siswa di rumah. Hal ini saya lakukan agar anak didikan saya paham aturan agama, bukan hanya sekedar belajar di sekolah akan tetapi mereka harus mampu mempraktekkannya di luar sekolah seperti di rumah. Kenapa saya selalu mengontrol aktivitas ibadah anak didikan saya, hal ini tak lain agar mereka terbiasa melakukan ibadah pasti mereka akan takut melakukan tindakan tidak terpuji.” (Warzam, S.Pdi, 1 September 2021)

e. Pendidikan dengan memberi hukuman

Mengenai masalah kedisiplinan di sekolah, Guru PAI mendidik siswa juga melalui hukuman. Jika dilanggar akan ada sanksi khusus yang diberikan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci bahwa:

“jika ada siswa didikan saya yang berlaku jahil terhadap temannya, seperti memukuli temannya, mengejek temannya dan lainnya yang bertentangan dengan perilaku terpuji, saya memberikan hukuman berupa sanksi berdiri di depan kelas dan bahkan membersihkan wc jika perbuatannya sudah keterlaluan. Hal ini saya lakukan agar timbul efek jera untuk melakukan perbuatan buruk.” (Warzam, S.Pdi, 1 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa pendidikan yang berhubungan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam perilakunya sehari-hari. Setelah menjadi teladan yang baik, guru harus mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Terpuji (*mahmudah*) siswa SMP Negeri 1 Kerinci

Pembentukan akhlak merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam usaha mewujudkan peserta didik yang unggul. Membina akhlak berarti usaha seseorang individu atau lembaga berusaha mengarahkan, mengendalikan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki manusia sejak lahir dalam jiwanya dan bersifat konstan untuk menuju arah lebih baik.

Berdasarkan observasi upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak terpuji pada siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kerinci tidak hanya dilakukan oleh guru agama dan guru akhlak mulia saja tetapi juga dilakukan oleh seluruh guru yang ada disekolah.. Karena Guru memegang peranan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuam hidupnya secara optimal. Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak menurut Islam yakni bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertaqwa kepada Allah.

Adapun upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak terpuji (*mahmudah*) siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci sekurang-

kurangnya ada sepuluh karakter atau ciri khas yang harus melekat pada pribadi siswa adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. *Salimul aqidah*

Aqidah yang bersih merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuannya. Dengan kebersihan dan kemampuan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci yang menyatakan bahwa:

“pentingnya pendidikan akhlak siswa di sekolah, hal ini diperlukan usaha untuk membina akidah baik siswa supaya rajin beribadah. Karena dengan adanya akidah yang baik, hal ini akan memunculkan ahlak terpuji siswa baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. (Susnizar, S.Pd, 22 Agustus 2021)

Begitu juga dengan penjelasan dari Guru PAI lainnya kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci yang menyatakan bahwa:

“saya sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sangat menekankan pendidikan akhlak siswa, sebab manfaatnya sangat banyak dan untuk siswa-siswi yang sudah menginjak usia remaja sangat diperlukan upaya pendidikan akhlak terpuji. Dan hal ini bukan hanya harus dilakukan di sekolah, akan tetapi juga diharapkan mampu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.” (M. Alim, S.Pd, 22 Agustus 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Pembentukan Akhlak Terpuji (*mahmudah*) Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kerinci untuk memunculkan ahlak terpuji siswa baik di sekolah maupun dalam

kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru pendidikan agama Islam menekankan pendidikan akhlak dilakukan di sekolah, akan tetapi juga diharapkan mampu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.'

b. Sahihul ibadah

Ibadah yang benar (*sahihul ibadah*) merupakan salah satu perintah Rasul saw. Yang penting, dalam satu hadistnya beliau menyatakan: "shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat. Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan. Berdasarkan hal tersebut, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan akhlak terpuji melalui mata pelajaran PAI diharapkan siswa mampu melakukan tata cara shalat yang baik dan benar. Proses pembelajaran, saya selalu menganjurkan siswa untuk mempraktekkan langsung tata cara shalat yang baik dan benar di depan kelas agar nantinya shalat yang mereka lakukan dapat dilakukan dengan benar bukan asal-asalan." (Ermasni, S.Pd, 23 Agustus 2021).

Hal ini dibenarkan oleh orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci yang menyatakan:

"peran guru di sekolah dalam mendidik terpuji (*mahmudah*) pada tata cara shalat kepada anak saya benar-benar sangat bermanfaat. Sebab, saya tidak sempat mengajarkan anak saya agar shalat dengan baik dan benar karena kesibukan di rumah. Setelah belajar tata cara shalat yang benar di sekolah, menurut pantauan saya di rumah. Anak saya sudah rajin melakukan shalat dan tidak asal-asalan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam membina perilaku siswa di sekolah. saya sendiri sebagai orang tua, sangat memerlukan bantuan

mendidik anak supaya berperilaku sesuai dengan ajaran agama, yaitu berakhlak yang baik tentunya.”(Lusi Puspita Sari 23 Agustus 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembentukan akhlak terpuji melalui Ibadah yang benar (*sahihul ibadah*) mempraktekkan materi pembelajaran yang telah dijelaskan seperti tata cara sholat yang baik dan benar di depan kelas agar nantinya shalat yang mereka lakukan dapat dilakukan dengan benar bukan asal-asalan. Dengan adanya pembelajaran yang diberikan maka siswa akan melakukan dengan rajin baik dilingkungan sekolah maupun di rumah

c. Intelek dalam berpikir (*musaqqaful fikri*)

Merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan al-Qur'an banyak mengungkapkan ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir. bayangkan betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu. Hal ini diungkapkan oleh Waka kurikulum SMP 1 Kerinci yang menyatakan bahwa:

“proses mendidik cara berpikir siswa sangat perlu dilakukan ketika anak-anak sudah menginjak usia remaja terutama siswa SMP. Sebab di usia seperti ini, pola pikir mereka masih labil. Mudah saja menerima pengaruh buruk yang datang. Kalau tidak diimbangi dengan pola pendidikan yang tepat, maka mereka mudah saja terjerumus dengan diimbangi dengan pendidikan akhlak terpuji di sekolah, maka akan mudah sekali terpengaruh. (Samin S.Pd, 25 Agustus 2021)

Begitu juga penjelasan dari guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci yang menyatakan bahwa

“saya mengajarkan materi pembelajaran akhlak terpuji menambah pengetahuan bagi siswa agar mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan pada masa sekarang ini dengan adanya pengaruh dari teknologi banyak sekali kejadian, seperti yang hamil di luar nikah, maka dari beberapa kejadian tersebut dengan adanya upaya dari guru PAI memberikan pendidikan akhlak terpuji siswa agar terhindar dari hal tersebut.” (Samin S.Pd, 25 Agustus 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pengetahuan tentang akhlak bagi siswa sangat perlu. Kalau tidak diimbangi dengan pola pendidikan yang tepat, maka mereka mudah saja terjerumus dengan diimbangi dengan pendidikan akhlak terpuji di sekolah, maka akan mudah sekali terpengaruh dan pembelajaran akhlak terpuji menambah pengetahuan bagi siswa agar mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

d. Harisun 'ala waqtihi

Pandai menjaga waktu merupakan faktor penting bagi manusia, hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasulnya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci yang menyatakan bahwa:

“upaya pendidikan akhlak baik siswa di sekolah ini sangat perlu dibina sebaik mungkin, sebab usia anak yang menginjak remaja. Mereka harus pandai mengatur waktu kapan waktu bermain, belajar dan membantu orang tua di rumah tidak menunggu dikatakan orang tua baru di dengarkan. Saya selaku orang tua sangat mengharapkan perubahan perilaku kedewasaan anak saya agar dia mandiri mengatur waktunya di rumah. Hanya melalui sekolah lah bentuk pendidikan yang banyak di dapatkan, kalau di rumah sudah susah, kami para orang tua sangat sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak sempat memperhatikan hal tersebut.” (Martopo, 23 Agustus 2021)

Berdasarkan hal tersebut di atas, sangat jelas bahwa di usia siswa yang beranjak menuju remaja terutama di kalangan siswa kelas

VIII di SMP Negeri 1 Kerinci sangat memerlukan pembentukan akhlak terpuji di sekolah, sebab di sekolah proses pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik lagi.

3. Dampak Pembinaan Akhlak Terpuji (*mahmudah*) siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci

Dalam Islam kepribadian itu terkait dengan apa yang ada dalam jiwa dan apa yang ditimbulkan yang dilakukannya. Dengan demikian untuk membina kepribadian muslim, maka seseorang harus dibentuk dulu jiwa keislamannya dan tidak hanya itu, dilihat pula ia bertingkah laku. Jadi dengan demikian kepribadian muslim itu terkait dengan apa yang ada dalam jiwanya dan apa yang dia tampilkan, perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam. kepribadian muslim adalah mencerminkan sikap batin (yaitu apa yang ada pada jiwa, pemikiran dan perasaan) seseorang, parallel dengan apa yang dibuatnya.

Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara terkait bagaimana membina akhlak terpuji siswa Kelas VIII di SMP 1 Negeri Kerinci. Menurut yang disampaikan oleh kepala sekolah yakni:

“melalui program pendidikan akhlak melalui Pendidikan Agama Islam, didalamnya terjadi proses pendidikan. Sebuah proses dari tidak dewasanya seseorang menuju kedewasaan. Dengan adanya pendidikan akhlak terpuji ini, maka tampak banyak perubahan yang terjadi pada diri siswa seperti Sebelumnya bertutur kata yang kasar kemudian sekarang sudah berbicara dengan lemah lembut. Disini tampak jelas perubahan-perubahan pada siswa tadi sehingga siswa yang malas belajar jadi rajin belajar, malas sekolah jadi rajin sekolah, siswa yang jarang sholat jadi rajin sholat, siswa yang tadinya suka jahilin teman sekarang sudah tidak lagi. Kesemuanya itu merupakan bukti-bukti sebuah perubahan pendidikan akhlak yang diterapkan.” (Jenepar, S.Pd, M.Pd. 20 Agustus 2021)

Selanjutnya guru pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci menyatakan bahwa:

“Jelas sekali dengan program pendidikan akhlak terpuji melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat membina kepribadian muslim siswa. Hal ini terlihat dari perilaku siswa ketika berjumpa dengan guru, mereka menundukkan kepala lalu mengucapkan salam, perkataannya pun juga sopan. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah yaitu supaya menjadi siswa yang berakhlakul terpuji (*mahmudah*). Yang jelas tujuannya untuk membina kepribadian baik siswa.” (Ermasni, S.Pd, Guru, 20 Agustus 2021)

Denga adanya perhatian khusus dari Guru PAI di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci akhlak terpuji (*mahmudah*). jelas berdampak positif dan memberikan dorongan kepada teman yang lain untuk berbuat baik, karena dengan adanya perilaku baik hasil belajar siswa juga ikut baik, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Warzam, S.Pdi guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci yang mengatakan bahwa:

“dengan adanya perilaku siswa yang baik kami selaku guru sangat senang sekali karena mereka sangat menghormati guru dan tidak melakukan hal-hal yang tida diinginkan seperti ribut membolos dan bertutur kata yang baik, sehingga keakrabatan di antara siswa dan guru sangat terjalin dengan baik” Warzam, S.Pdi, (20 Agustus 2021)

Sementara itu penulis mewawancarai siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci menyatakan bahwa:

“setelah mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, saya menjadi tau mana perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang dapat merugikan orang lain yang tidak boleh dilakukan. Dulu saya tidak suka pakai hijab, tapi setelah adanya nasihat dari guru agama saya di sekolah. Saya mencoba untuk menggunakan hijab, dan akhirnya sekarang saya lebih suka pakai hijab.” (Dafrindi, 22 Agustus 2021)

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa siswa kelas VIII lainnya di SMP Negeri 1 Kerinci yang menyatakan bahwa:

“dulu saya suka jahilin teman, sering buat teman nangis. Sekarang saya sudah tidak mau lagi, karena menurut yang dijelaskan oleh guru agama saya perbuatan tersebut dapat merugikan saya. Contohnya, tidak ada yang mau berteman dengan saya. Karena hal tersebut saya sudah tidak mau lagi berperilaku seperti itu” (Manju Ningsih, 22 Agustus 2021)

Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa setelah adanya pendidikan akhlak terpuji (*mahmudah*). di sekolah SMP Negeri 1 Kerinci. Ternyata hal tersebut mampu merubah perilaku buruk siswa. Sangat jelas bahwa pembinaan akhlak terpuji (*mahmudah*) di sekolah sangat penting untuk merubah perilaku buruk peserta didik agar mempunyai kepribadian lebih baik.

C. Pembahasan

1. Pembentukan akhlak terpuji Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kerinci

Pembentukan terpuji (*mahmudah*). siswa di SMP Negeri 1 Kerinci sekurang-kurangnya ada sepuluh karakter atau ciri khas yang harus melekat pada pribadi muslim yaitu:

- a. *Salimul aqidah*, “pentingnya pendidikan akhlak siswa di sekolah, hal ini diperlukan untuk membina akidah baik siswa supaya rajin beribadah. Karena dengan adanya akidah yang baik, hal ini akan memunculkan akhlak terpuji siswa baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, saya sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sangat menekankan pendidikan akhlak siswa, sebab manfaatnya sangat banyak dan untuk siswa-siswi yang sudah menginjak usia remaja sangat diperlukan upaya pendidikan akhlak terpuji. Dan hal ini bukan hanya harus dilakukan di sekolah, akan tetapi

juga diharapkan mampu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

- b. *Sahihul ibadah*, Ibadah yang benar (*sahihul ibadah*) merupakan salah satu perintah Rasul saw. dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada Rasul SAW yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan. Pendidikan akhlak terpuji melalui mata pelajaran PAI diharapkan siswa mampu melakukan tata cara sholat yang baik dan benar. Proses pembelajaran, saya selalu menganjurkan siswa untuk mempraktekkan langsung tata cara sholat yang baik dan benar di depan kelas agar nantinya shalat yang mereka lakukan dapat dilakukan dengan benar bukan asal-asalan.
- c. Intelek dalam berpikir (*musaqqaful fikri*), merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan al-Qur'an banyak mengungkapkan ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir. bayangkan betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu. proses mendidik cara berpikir siswa sangat perlu dilakukan ketika anak-anak sudah menginjak usia remaja terutama siswa SMP Negeri 1 Kerinci. Sebab di usia seperti ini, pola pikir mereka masih labil. Mudah saja menerima pengaruh buruk yang datang. Kalau tidak diimbangi dengan pola pendidikan yang tepat, maka mereka mudah saja terjerumus dengan diimbangi dengan pendidikan akhlak terpuji di sekolah, maka akan mudah sekali terpengaruh. Sekarang kan

banyak sekali kejadian, siswa di usia SMP yang hamil di luar nikah, dan benturan antar sesama siswa, maka dari beberapa kejadian tersebut dengan adanya upaya dari guru PAI memberikan pendidikan akhlak terpuji siswa agar terhindar dari hal tersebut.

- d. *Harisun 'ala waqtihi*, Pandai menjaga waktu merupakan faktor penting bagi manusia, hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah SWT dan Rasulnya. upaya pendidikan akhlak baik siswa di sekolah ini sangat perlu dibina sebaik mungkin, sebab usia anak yang menginjak remaja. Mereka harus pandai mengatur waktu kapan waktu bermain, belajar dan membantu orang tua di rumah tidak menunggu dikatakan orang tua baru di dengarkan. Saya selaku orang tua sangat mengharapkan perubahan perilaku kedewasaan anak saya agar dia mandiri ngatur waktunya di rumah. Hanya melalui sekolah lah bentuk pendidikan yang banyak di dapatkan, kalau di rumah sudah susah, kami para orang tua sangat sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak sempat memperhatikan hal tersebut.

Menurut Abuddin Nata (2003) Pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membina anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan

akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya (Nata, 2003:4)

2. Bentuk Pembinaan Akhlak Terpuji (*mahmudah*) oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci

Bentuk Pembinaan Akhlak Terpuji (*mahmudah*) oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kerinci adalah sebagai berikut

- a. Pendidikan dengan keteladanan, sebagai seorang guru bukan hanya sekedar mengajarkan materi yang harus diserap dan dilaksanakan oleh siswa saja, akan tetapi saya harus mampu memberikan contoh teladan yang baik dari diri saya agar siswa siswi mampu menirukan contoh pola perilaku baik dari yang saya praktekkan sendiri. proses pembelajaran PAI membiasakan siswa siswi untuk membaca doa sebelum belajar juga mengajarkan kepada mereka untuk memberi ucapan penghormatan kepada guru ketika guru mulai masuk dalam kelas.
- b. Pendidikan dengan memberikan nasihat, memberikan materi di kelas, guru PAI selalu memberi siraman rohani. Hal ini saya lakukan agar mereka sadar dan paham tentang aturan agama. Saya selalu memberikan nasihat tentang perbuatan yang baik untuk dilakukan dan perbuatan buruk yang tidak boleh dilakukan yang dilarang agama.
- c. Pendidikan dengan memberi perhatian, salah satu perhatian khusus saya terhadap anak didikan yaitu selalu mengontrol perkembangan ibadah siswa di rumah melalui koordinasi dengan pihak orang tua siswa di rumah. Hal ini saya lakukan agar anak didikan saya paham aturan agama, bukan hanya sekedar belajar di sekolah akan tetapi mereka

harus mampu mempraktekkannya di luar sekolah seperti di rumah. Kenapa saya selalu mengontrol aktivitas ibadah anak didikan saya, hal ini tak lain agar mereka terbiasa melakukan ibadah dan karena sudah rajin ibadah mereka pasti akan takut melakukan tindakan tidak terpuji.

- d. Pendidikan dengan memberi hukuman, apa bila terdapat siswa berlaku jahil terhadap temannya, seperti memukuli temannya, mengejek temannya dan lainnya yang bertentangan dengan perilaku terpuji, memberikan hukuman berupa sanksi berdiri di depan kelas dan bahkan membersihkan wc jika perbuatannya sudah keterlaluan. Hal ini dilakukan agar timbul efek jera untuk melakukan perbuatan buruk.

Berdasarkan hal tersebut di atas, keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figure yang diidolaknya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak.

3. Dampak Pembinaan Akhlak terpuji (*mahmudah*) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kerinci

Pendidikan akhlak dalam membina akhlak terpuji siswa SMP 1 Negeri Kerinci yakni:

1. Melalui program pendidikan akhlak melalui Pendidikan Agama Islam, didalamnya terjadi proses pendidikan. Sebuah proses dari tidak dewasanya seseorang menuju kedewasaan. Dengan adanya pendidikan

akhlak terpuji ini, maka tampak banyak perubahan yang terjadi pada diri siswa seperti Sebelumnya bertutur kata yang kasar kemudian sekarang sudah berbicara dengan lemah lembut. Disini tampak jelas perubahan-perubahan pada siswa tadi sehingga siswa yang malas belajar jadi rajin belajar, malas sekolah jadi rajin sekolah, siswa yang jarang sholat jadi rajin sholat, siswa yang tadinya suka jahilin teman sekarang sudah tidak lagi. Kesemuanya itu merupakan bukti-bukti sebuah perubahan pendidikan akhlak yang diterapkan.

Perilaku siswa yang baik selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kerinci sangat senang sekali karena mereka sangat menghormati guru dan tidak melakukan hal-hal yang tida diinginkan seperti ribut membolos dan bertutur kata yang baik, sehingga keakrabatan diatara siswa dan guru sangat terjalin dengan baik.

2. Mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, menjadi tau mana perbuatan yang boleh dilakakukan dan perbuatan yang dapat merugikan orang lain yang tidak boleh dilakukan. Dulub saya tidak suka pakai hijab, tapi setelah adanya nasihat dari guru agama saya di sekolah. Saya mencoba untuk menggunakan hijab, dan akhirnya sekarang saya lebih suka pakai hijab.

Menurut Sabar Budi Raharjo, (2016) pembentukan akhlak terpuji siswa sekolah, jika dibangun dengan pola pendidikan akhlak yang baik maka akan tercipta akhlak baik siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didapatkan tidak lain adalah dari pola pembentukan akhlak

diberikan guru di sekolah dan pengaruh lingkungan sekolah bagi siswa (Raharjo, 2016:231).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Akhlak Terpuji (*mahmudah*) Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kerinci adalah 1) *Salimul aqidah* Aqidah yang bersih merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim 2) *Sahihul ibadah* merupakan salah satu perintah Rasul saw dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan. 3) Intelek dalam berpikir (*musaqqaful fikri*) suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu 4) *Harisun 'ala waqtihi* yakni Pandai menjaga waktu merupakan faktor penting bagi manusia, hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasulnya.
2. Bentuk Pembinaan Akhlak Terpuji (*mahmudah*) oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kerinci adalah Pendidikan dengan keteladanan, sebagai seorang guru bukan hanya sekedar mengajarkan materi yang harus diserap dan dilaksanakan oleh siswa. Pendidik memberikan nasihat, materi di kelas VIII, guru PAI selalu memberi siraman rohani Pendidikan dengan memberi perhatian, salah satu perhatian

3. khusus terhadap peserta didik. Pendidikan memberi hukuman, apa bila terdapat siswa berlaku jahil terhadap temannya
4. Dampak Pembinaan Akhlak terpuji (*mahmudah*) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kerinci Melalui program pendidikan akhlak melalui Pendidikan Agama Islam, didalamnya terjadi proses pendidikan. Perilaku siswa yang baik selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Kerinci sangat senang sekali karena mereka sangat menghormati guru dan tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, menjadi tau mana perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang dapat merugikan orang lain yang tidak boleh dilakukan.

B. Saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini, tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Terpuji (Mahmudah) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci maka peneliti sedikit menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kerinci dan seluruh guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam, yang telah berperan baik dalam pembentukan akhlak siswa diharapkan senantiasa dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai institusinya. Oleh karena itu kepala sekolah meski melakukan pengawasan-pengawasan dan memberi motivasi kepada para bawahannya supaya pembinaan keberagaman dapat ditingkatkan lagi kualitasnya.

2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pelaksana utama pembentukan akhlak siswa, telah melakukan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, Guru PAI kedepan harus lebih ekstra dalam mempertahankan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang dapat menunjang pembentukan akhlak siswa.
3. Kepada orangtua/wali murid, diharapkan selalu menjalin kerjasama yang erat dengan para guru terhadap pembentukan akhlak siswa disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul hamid dan Bani Saebani. 2010. *Ilmu akhlak* Pustaka Setia: Bandung
- Agus Syukur. 2020, *Jurnal, Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat*, Volume 3, No 2
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian*, Edisi ke-3, Jakarta: Rinea Cipta.
- A. Mustofa. 2014. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia
- Ahmad Tafsir. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Rosda Karya, Bandung.
- Abuddin Nata, 2003. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aminuddin dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Eka Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta didik*, Bandung: Alfabeta,
- Fathoni dan Abdurrahman. 2010. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hajriansyah. 2017. *Akhlak Terpuji dan Yang Tercela Telaah Singkat Ihya' Ulumuddin Jilid III*, Jurnal Nalar Vol 1, No 1
- Hamka Abdul Aziz, 2012. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Hasan Basri, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- J.P. Chaplin, 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali.
- M. Saekan Muchith, 2016. *Guru PAI yang Profesional*, Jurnal Quality Vol.4, No.2
- Noeng Muhadjir. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik Phenomenologi, dan Realisme Metaphidik*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru.

Rosihan Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung:pustaka setia

Rosna Leli Harahap, 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan*, skripsi Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Rulam Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Media

Sabar Budi Raharjo, 2016. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia,' *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3

Sugiono, 2012. *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung : AFA Beta, CV

Sukandar Rumidi. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Suyanto dan Asep, 2013. *Jihad, Menjadi guru professional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*, Jakarta: Erlangga Group

Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

Yeni Salim dan Peter Salim 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press.

Zakiah Daradjat, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Muhadjir, N. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologi, dan Realisme Metaphidik*, Edisi ke-2, Yogyakarta: Rake Sarasin.

K E R I N C I

DOKUMENTASI



Dokumentasi: Guru PAI SMP Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kerinci



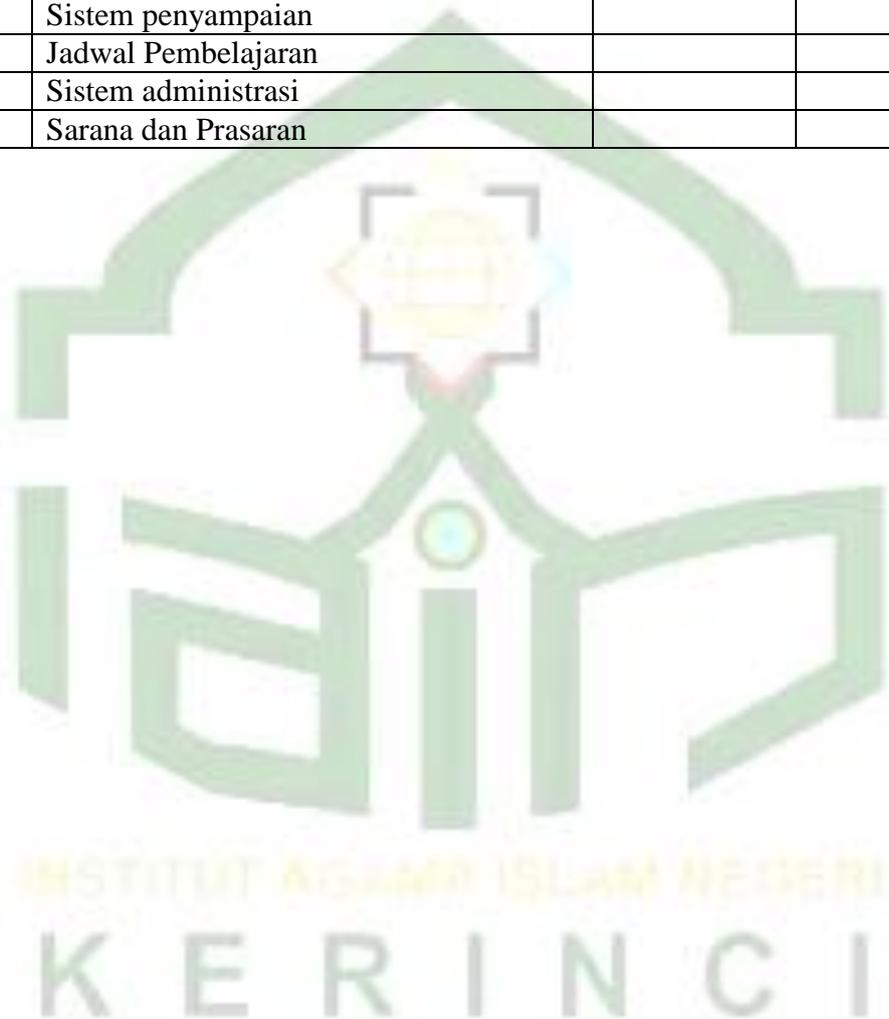
Dokumentasi: Siswa SMP Negeri 1 Kerinci



Dokumentasi: Guru PAI SMP Negeri 1 Kerinci

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Nama Dokumentasi	Kelengkapan	
		Ya	Tidak
1.	Buku panduan kurikulum		
2	Alat kelengkapan pembelajaran		
3	Absensi		
4	Struktur Organisasi		
5	Sistem penyampaian		
6	Jadwal Pembelajaran		
7	Sistem administrasi		
8	Sarana dan Prasaran		



PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Terpuji (Mahmudah) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci

Pertanyaan:

1. Bagaimana pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Terpuji (Mahmudah) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci?
2. Bagaimana guru PAI dalam membina Akhlak Terpuji (Mahmudah) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci?
3. Bagaimana cara guru PAI membina Akhlak Terpuji (Mahmudah) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci?
4. Bagaimana cara guru PAI membina Akhlak Terpuji (Mahmudah) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci?
5. Bagaimana cara guru PAI membina akhlak melalui anjuran / nasehat Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci?
6. Bagaimana implementasi tata tertib dalam pembinaan Akhlak Terpuji (Mahmudah) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan Akhlak Terpuji (Mahmudah) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci?
8. Adakah kegiatan- kegiatan yang diadakan dalam membina Akhlak Terpuji (Mahmudah) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci?
9. Apakah bapak/ ibu guru disini khususnya guru PAI menerapkan pembinaan akhlak kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?
10. Apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam membina Akhlak Terpuji (Mahmudah) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina Akhlak Terpuji (Mahmudah) Siswa di SMP Negeri 1 Kerinci?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Kurnia Marlina adalah seorang mahasiswa IAIN Kerinci yang lahir di Desa Kapung tengah, lahir pada tanggal 25 Juni 1998, sekarang saudari Kurnia Marlina tinggal bersama suami di Desa Koto Baru Kec. Koto baru Kota Sungai Penuh. Kurnia Marlina memulai pendidikanya dari SD Negeri 041/XI Koto Baru, SMP Negeri 7 Sungai Penuh dan SMA Negeri 3 Sungai Penuh setelah tamat melanjutkan keperguruan tinggi yang memilih perguruan tinggi yang bernuansa Islami yakni IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, September 2022

Kurnia Marlina
NIM. 1610201067

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI